

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah belajar tentang fakta dan realita. IPA atau Sains membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran Sains dengan hafalan dan pemahaman konsep, anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini akan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Anak juga didorong untuk mengembangkan cara berfikir logis dan kemampuan untuk membangkitkan penjelasan ilmiah untuk alasan yang bersifat hakiki dan praktis.

Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) sangat berperan dalam perkembangan teknologi modern, dimana mata pelajaran tersebut mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia sehingga berpikir lebih modern. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini harus dibarengi dengan penguasaan Sains. Menyadari hal tersebut, maka pembelajaran Sains diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Materi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif.

Untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan kompetitif tersebut, siswa harus memiliki kemampuan Sains. Kemampuan Sains yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan minimal yang diajarkan di sekolah. Namun berdasarkan

hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Swasta Melati Binjai menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sains belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan survei awal menunjukkan bahwa dari beberapa materi pelajaran Sains, ternyata minat belajar siswa pada materi pokok sumber daya alam dan penggunaannya masih sangat rendah. Dari 37 siswa di kelas yang mengikuti pelajaran Sains di kelas, hanya 5 siswa (14%) yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, 15 siswa (40%) yang menganggap bahwa belajar itu adalah hal yang harus diikutinya setiap hari, tanpa peduli ada tidaknya yang ia ketahui hari ini, 7 siswa (19%) yang merasa senang jika guru tidak ada dalam kelas sehingga siswa bebas ribut di dalam kelas, dan 10 siswa (27%) yang hanya datang, duduk, diam di kelas tetapi tidak ada sedikit pun pelajaran yang dipahami.

Dalam KBM metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran Sains. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, dikarenakan guru sulit untuk memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu guru juga kurang menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang mengenal dan memahami materi pembelajaran yang disajikan guru.

Selama KBM hanya diisi oleh kegiatan guru di depan kelas. Pembelajaran yang berlangsung ternyata kurang efektif, kegiatan tidak dilakukan pada siswa secara menyeluruh melainkan dilakukan pada guru dengan beberapa orang siswa saja sehingga siswa yang tidak melakukan kegiatan tersebut melakukan kegiatan lain seperti siswa ribut pada saat pelajaran berlangsung, siswa bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya yang sedang belajar,

keluar masuk kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung, dan tidak mau mencatat pelajaran yang diajarkan guru.

Terkait masih rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran Sains di kelas V SD Swasta Melati, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan melihat sejauh mana minat siswa dalam menguasai suatu materi yang telah diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan pendekatan tersebut proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) menekankan bahwa peserta didik adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berfungsi memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, kemauan belajar siswa semakin meningkat. Selain itu siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan guru sehingga siswa mencapai belajar yang baik. Pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) sangat berguna untuk mengembangkan berpikir ke tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Pendekatan pembelajaran ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan masalah nyata, meningkatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah,

mempelajari peran orang dewasa melalui pengalamannya dalam situasi yang nyata, serta melatih siswa untuk berdiri sendiri sebagai pelajar yang otonom, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pengetahuan Sains di SD Swasta Melati Binjai dengan judul : **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Semester II SD Swasta Melati Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sains masih rendah.
2. Guru tidak pernah menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Sains.
3. Guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif belajar.
4. Pada proses pembelajaran guru terlihat kurang memberikan penguatan-penguatan kepada siswa.
5. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.
6. Guru kurang menggunakan media pada saat mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang ada dan dengan mempertimbangkan waktu serta biaya yang dimiliki, penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu : "Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) pada Mata Pelajaran Sains Materi Pokok Sumber Daya Alam dan Penggunaannya di Kelas V Semester II SD Swasta Melati Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni : Apakah minat belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi pokok sumber daya alam dan penggunaannya dapat ditingkatkan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) di Kelas V SD Swasta Melati Binjai Tahun Ajaran 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi pokok sumber daya alam dan penggunaannya di Kelas V SD Swasta Melati Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat :

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar Sains sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwa dengan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) dapat mengefektifkan pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan minat belajar Sains materi pokok sumber daya alam dan penggunaannya di kelas V SD Swasta Melati Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah untuk menjalin komunikasi yang positif dan baik dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (PBL).

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan dan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan selanjutnya.